

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF,
DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI POKOK BAHASAN KELOMPOK SOSIOL
(UNSANCTIONED INSTITUTIONS) PADA SISWA
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
HARYANTO HASAN
105 38 1412 09**

Stamp and handwritten notes on the right side of the page. The stamp includes the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'PENERBITAN'. There are handwritten dates '8/2/14' and '6/5/2014', and a signature.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2014

MILIK PERPUSTAKAAN
UHMISMUH MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Haryanto Hasan**, NIM 10538141709 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 088 Tahun 1435 H/2014 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014.

18 Sya'ban 1435 H
Makassar, _____
16 Juni 2014 M



- Pengawas Umum : Dr. H. Iwan Akib, M.Pd.)
- Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.)
- Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.)
- Penguji
1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M.)
 2. Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd.)
 3. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.)
 4. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING



Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (*Unsanctioned Institutions*) pada Siswa Kelas X₁ SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Nama : Haryanto Hasan

NIM : 10538141709

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Juni 2014

Disahkan oleh:

Perabimbing I

Perabimbing II

Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd.

Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411)860 132 Makassar 90231 www.uin-makassar.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **HARYANTO HASAN**
 Stambuk : 10536 1419 09
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi.
 Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial (Unsanctioned Institutions) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang

Pembimbing : 1. Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd
 2. Drs. H.M. Syukur Hak. M.M.

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin 3/2/14	Ketulis - Ratio - Nilai siswa hasil tes belajar - Rujukan	
2	Jumat 9/2/14	Tidak diubah sesuai dgn arahan nya.	
3	Selasa 17/2/14	OK	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing - masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Bi. H. Nursalam, M.Si
 NBM 951/829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Haryanto Hasan**

Stambuk : 10538 1419 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi "Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial (Unsanctioned Institution) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang".

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil kerja saya sendiri dan bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan

Haryanto Hasan

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd

Drs. H M. Syukur Hak, M.M.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Haryanto Hasan**
Stambuk : 10538 1419 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2014

Yang Membuat Perjanjian


HARYANTO HASAN
NIM 10538 1419 09

Mengetahui

Koordinator Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. J. Nursalam, M.Si
NBM. 951 829

MOTTO

Keberhasilan Adalah Kemampuan Untuk
Melewati Dan Mengatasi Dari Suatu
Kegagalan Ke Kegagalan Berikutnya
Tanpa Kehilangan Semangat

(Winston Churchill)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Yakinlah.....

Setelah Hujan Masih Ada Pelangi

Kupersembahkan.....

*"Karya sederhana ini sebagai tanda
baktiku kepada kedua orang tuaku serta seluruh keluarga
tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas
dan selalu memberikan yang terbaik
serta selalu mengharapkan kesuksesanku
Doa..., Pengorbanan..., Nasihat..., serta kasih sayang yang
tulus menunjang kesuksesanku
dalam menggapai cita-citaku"*

ABSTRAK

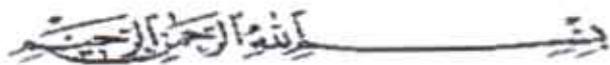
HARYANTO HASAN, 2014. "Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial (*Unsanctioned Institutions*) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dra.Marham Muhammadiyah M.Pd selaku pembimbing 1 dan Drs.H.M Syukur Hak M/M selaku pembimbing 2/

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk "Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan kelompok Sosial (*Unsanctioned Institution*) dengan menggunakan model pembelajaran *Aktif. Inovati Kreatif. Efektif. Dan Menyenangkan/* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang". Subjek penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 31 orang siswa, penelitian ini dilaksanakan dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui tes dan observasi.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan skor rata rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70,13% yang berada pada kategori tidak tuntas ada 11 orang siswa dengan persentasenya 35,48% sedang 20 orang siswa tuntas dengan persentasenya 64,52%. Meningkatkan pada siklus II skor rata rata menjadi 78,16% yang berada pada kategori siswa yang tidak tuntas ada 3 orang dengan persentase 9,68% sedangkan 28 orang siswa tuntas dengan persentase 90,32%, dengan skor maksimal 91. Sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal soal dengan benar, semakin banyaknya yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal hal lain diluar jam pelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*Unsanctioned Institutions*)

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Warahmatulullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Keberhasilan penulisan skripsi ini ditentukan oleh berbagai pihak, oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada: Kedua Orang Tua, Ayah dan Ibu tercinta dan saudara-saudaraku yang telah memberikan pendidikan, kedisiplinan dan ilmu ketegaran, motivasi dan doanya. Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muh. Akhir, S.Pd, M.Pd. sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi. Hj. Marham Muhammadiyah pembimbing I dalam penyusunan proposal ini dan Drs. H M. Syukur Hak. M.M.Selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuanya dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu bernilai ibadah disisi Allah SWT dan kepada semuanya penulis hanya ucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa tetap melindungi dan memberkati kita semua, amin.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Alternative Pemecahan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	10

1. Pengertian Belajar.....	10
2. Hasil Belajar Sosiologi.....	12
3. Pengendalian Sosial.....	14
4. Fakta Sosial (<i>Unsanctioned Institutions</i>).....	22
5. Pembelajaran <i>aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan</i>	24
B. Kerangka Pikir.....	36
C. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	38
C. Aspek-Aspek Yang Di Teliti.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Distribusi Kelompok.....	43
Table 4.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	51
Table 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I.....	54
Tabel 4.4 Deskriptif ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I.....	54
Tabel 4.5 Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	62
Table 4.6 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II.....	65
Tabel 4.8 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa.....	66
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa.....	66
Tabel 4.10 Perbandingan hasil belajar sosiologi siswa kelas X1 IPS ₃ SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tiap siklus.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran, sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, di mana tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang meliputi: (1) Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Manusia berbudi pekerti luhur, (3) Manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) Manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) Manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri, dan (6) Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka, salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana seorang guru mampu untuk melakukan varian dalam pembelajaran seperti masalah

pendekatan dalam pembelajaran. Olehnya itu, dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Mengingat pentingnya metode, strategi ataupun model dalam pembelajaran, di mana strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien, maka seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran.

Soemantri (2001) menilai pembelajaran IPS sangat menjenuhkan karena penyajiannya bersifat monoton dan konvensional sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Ada 3 faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu (1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain (3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, kondisi pembelajaran Sosiologi terjadi pula di SMA Muhammadiyah Kalosi, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk belajar lebih giat, dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja belum menyentuh pada sikap dan ketrampilan. Di samping itu, guru kurang mengacu pada pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Realita tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi kendala adalah masalah proses pembelajaran kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan berminat. Berdasarkan pengamatan awal diperoleh data sewaktu observasi sebagai berikut : (1) minat siswa terhadap pembelajaran sosiologi kurang ,bahkan cenderung meremehkan (2) partisipasi siswa dalam perolehan konsep sangat kurang karena guru terlalu dominan dalam memberi informasi (3) suasana kelas kurang menyenangkan (4) kurang motivasi (5) buku yang dimiliki siswa hanya digunakan untuk mengerjakan latihan soal sehingga fungsinya hanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Mengajar bukanlah mengalihkan pengetahuan (dari guru kepada murid), tetapi menciptakan kemungkinan-kemungkinan bagi produksi dan konstruksi pengetahuan baru. Tugas seorang pendidik menurut *Freire* adalah berkomunikasi (dialog), dengan menekankan proses pembelajaran bersama agar jadi lebih manusiawi. Tidak ada mengajar tanpa belajar, siapapun yang mengajar, ia sebenarnya tengah belajar seni mengajar, dan siapapun yang belajar ia sesungguhnya sedang belajar seni mengajar. *Paolo Freire (Alto Makmur):2007:212-213*.

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Ada orang tua siswa berpendapat, IPS khususnya sosiologi merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya seperti IPA dan matematika (Sanjaya, 2002). Hal ini tentu saja merupakan pandangan

yang keliru. Sebab, pelajaran apapun diharapkan dapat membekali siswa baik untuk terjun kemasyarakat ataupun melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Kekeliruan ini terjadi pada sebagian besar guru, dan dosen. Mereka berpendapat bahwa IPS pada hakekatnya adalah pelajaran hafalan yang tidak menantang untuk berfikir. IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan.

Berdasarkan informasi awal yang diterima dari guru sosiologi, keadaan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang tahun ajaran 2011/2012, masih banyak siswa yang belum tuntas belajar sosiologinya dan masih sangat memperhatikan, rata-rata dibawah standar KKM yaitu 70 nilai ini dianggap kurang memenuhi standar hasil belajar yang ditentukan pada sekolah tersebut.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran yang cocok untuk siswa sehingga siswa lebih berminat terhadap pembelajaran sosiologi. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, bermain seolah menjadi guru maka anak menjadi senang sehingga tumbuhlah minat anak belajar Sosiologi.

Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. (PAIKEM) *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan* adalah model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Informasi lain yang didapatkan dari guru bidang studi sosiologi adalah hasil belajar sosiologi lebih dari 45% siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang masih tergolong rendah yaitu rata-rata 65. Pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kelompok sosial, yang diambil dari kurikulum sosiologi untuk SMA kelas XI pada semester 2. Standar kompetensi pada pokok bahasan tersebut adalah menerapkan nilai dan norma pada kelompok social dalam masyarakat multicultural.

Dengan melihat masalah seperti di atas, peneliti ingin memberi sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran yang diterapkan sebagai alternatif yang tepat adalah model pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, dengan penerapan model pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antara konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi sosiologi. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran *aktif,*

inovatif kreatif, efektif, dan menyenangkan, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, maka diharapkan pelajaran sosiologi menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan materi kelompok sosial. Untuk itu, penelitian ini berjudul "*Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial (Unsanctiad Institutions) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*".

Mengutip *Erich Fromm* pengajaran adalah untuk menumbuhkan kesadaran seseorang dan membunuh rasa takutnya atas kemerdekaan oleh sebab itu proses penyadaran (*conscientization*) menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, untuk memahami konstalasi sosial, ekonomi, dan politik, yang pada gilirannya kemudian mengambil suatu tindakan dalam menentang segala yang menindas dalam konstalasi tersebut. *Erich Fromm (Alto Makmuralto: 2007:214)*.

B. Identifikasi masalah

Dengan menganalisis berbagai persoalan diatas yang kami dapatkan yaitu rendahnya hasil belajar sosiologi disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat tradisional dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang membuka ruang kepada siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki atau mengkonstruksi pemikiran siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran *PAIKEM* dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan kelompok social pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang ?

D. Alternatif pemecahan masalah

Masalah dalam penelitian kali ini akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan* yang akan dilakukan sesuai prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan kelompok sosial (*Unsanctioned Institution*) melalui model *pembelajaran aktif, inovatif kreatif, efektif*

.dan menyenangkan ,pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah:

- Diharapkan menjadi bahan kajian bagi kalangan teoritis dalam pengembangan ilmu, khususnya mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran *Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. pokok bahasan kelompok sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.
- Diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para guru dan siswa agar menjadi panduan dalam menerapkan model pembelajaran *Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* dalam pembelajaran sosiologi pokok bahasan kelompok sosial (*Unsanctioned Institutin*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan pembentukan kepribadian serta sebagai model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesan bagi guru, menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran sosiologi yang dapat diterapkan demi peningkatan hasil pembelajaran dan pemahaman siswa tentang sosiologi.
- Bagi peneliti, ini merupakan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik, bagaimana untuk mengoptimalkan penerapannya dimasa yang akan datang. Sebagai bahan referensi dan perbandingan baik bagi peneliti maupun bagi yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.
- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan hasil pembelajaran sosiologi dan kemampuan yang dimiliki siswa khususnya di sekolah tempat penelitian ini berlangsung.
- Bagi pembaca, setelah membaca proposal ini diharapkan pembaca dapat menjadikannya acuan untuk penyusunan proposal dan untuk menambah wawasan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

A. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Karena belajar merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupannya, terlebih lagi bagi mereka yang ingin berhasil dalam hidupnya. Belajar pada prinsipnya tidak dibatasi oleh waktu dan ruang tempat, ini berarti belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dalam segala situasi dan kondisi.

Witherington dalam (Suyono, 2012:11) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Crow and Crow dalam (Suyono, 2012:12) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, tanpa mpedulikan makna.

Ausubel, 1968. Belajar merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hilgard dalam (Suyono, 2012:12) belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbaharui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri

Selanjutnya pengertian belajar dikemukakan oleh Hudoyo dalam (Sardiman, 2011:48) yang mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang di sebabkan belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan pada diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diamati bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila dia telah mengalami suatu proses kegiatan tertentu sehingga dalam dirinya terjadi suatu perubahan tingkah laku yang kelihatan nampak.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang berulang kali melahirkan pengetahuan. Definisi ini merupakan definisi umum

dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam diri orang itu telah terjadi perubahan tingkah laku yaitu penambahan pengetahuan dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya berkat adanya proses kegiatan berupa pengalaman dan latihan-latihan.

B. Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar, dan hasil belajar yang dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pekerjaan. Sehingga dari proses penilaian hasil belajar tersebut merupakan sumber informasi kepada guru tentang

kemampuan, dan kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Seorang siswa yang cerdas dapat menciptakan usaha yang lebih baik untuk mendorong perkembangan intelektual bagi dirinya dalam bermacam-macam kegiatan agar ada peningkatan terhadap hasil belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam (Agus Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa :

- Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam (Agus Suprijono, 2009/6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sabagai mana tersebut diatas tidak dilihat secara terpisah melainkan komprehensif.

o pokok bahasan kelompok sosial

➤ Pengertian Kelompok Sosial

Secara sosiologis istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, di mana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan kesatuan-kesatuan dari manusia yang hidup bersama, punya keinginan sama, bekerja bersama, bertujuan sama, dan berperasaan sama. Jadi perasaan persatuan dalam kelompok sosial akan tercapai apabila setiap anggota kelompok mempunyai pandangan yang sama tentang masa depan yang

bersama, dan dengan sadar di antara mereka mengetahui tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mewujudkan masa depannya itu.

✚ Pengertian kelompok sosial menurut beberapa ahli:

- Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (1984)

Kelompok sosial merupakan satu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang di antara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.

- Mayor Polak (1979)

Kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antarmubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur.

- Wila Huky (1982)

Kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.

✚ Menurut Huky ada beberapa ciri dasar dari suatu kelompok, antara lain:

- Kelompok selalu terdiri dari paling sedikit dua orang dan dapat bertambah lebih dari itu
- Di antara para anggotanya terdapat interaksi dan komunikasi
- Komunikasi dan interaksi yang terjadi harus bersifat timbal balik
- Kelompok-kelompok itu bisa sepanjang hidup atau jangka panjang, namun juga dapat bersifat sementara atau jangka pendek.
- Terdapat minat dan kepentingan bersama

- Pembentukan kelompok dapat berdasarkan pada situasi yang beraneka-ragam, di mana dalam situasi itu manusia dituntut untuk bersatu.

➡ Menurut Abdul Syani (1987), ada sejumlah sistem yang dapat menyebabkan

kelompok dikatakan berstruktur, yaitu:

- Adanya sistem dari status-status para anggotanya, seperti sebuah organisasi pemuda yang memiliki susunan pengurus yang sifatnya hierarki
- Terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya
- Terdapat peranan-peranan sosial (*social role*) yang merupakan aspek dinamis dari struktur

Selain ada kelompok yang berstruktur terdapat juga kelompok yang tidak berstruktur. Kelompok ini dinamakan kolektivitas, misalnya sekelompok pemuda yang sedang berkumpul di tepi jalan. Kelompok semacam ini tidak berstruktur, di dalamnya tidak terdapat susunan rencana kerja, tidak terdapat aturan-aturan yang disetujui bersama, dan tanpa adanya status yang mengatur kelompoknya. Namun, kolektivitas juga dapat berubah menjadi kelompok yang berstruktur apabila dibentuk semacam kepengurusan atau perencanaan dengan dasar ikatan kelompok.

➤ Proses Terbentuknya Kelompok Sosial

Terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai dorongan

naluri untuk hidup berkelompok. Namun dalam perkembangan selanjutnya manusia hidup dengan mempunyai kehendak dan kepentingan yang tidak terbatas. Manusia dalam memenuhi kehendak dan kepentingannya tersebut tidak dapat melakukannya sendiri, melainkan harus dilakukan bersama.

Ada dua hasrat pokok yang dimiliki manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu:

- Hasrat untuk bersatu dengan manusia-manusia lain di sekitarnya
- Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya

Menurut Soerjono Soekanto, bahwa himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain:

- Setiap anggota kelompok mempunyai kesadaran bahwa ia merupakan anggota dari kelompoknya
- Ada hubungan timbal balik antara anggota satu dengan anggota yang lainnya
- Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.

➤ Macam-macam Kelompok Sosial

a. Kelompok Kekerabatan

Dalam kehidupan masyarakat yang masih sederhana atau paling tidak kelompok yang memiliki jumlah anggota terbatas, biasanya hubungan antara masing-masing anggotanya saling mengenal secara mendalam. Yang menjadi dasar kekuatan ikatan kelompok semacam ini adalah sistem kekerabatan, terdiri dari anggota keluarga, termasuk pula atas dasar persamaan pekerjaan atau status sosial dalam masyarakat. Keanggotaan kelompok masing-masing mempunyai prestise tertentu sesuai dengan adat-istiadat yang berlaku. Ukuran

yang paling utama dalam kelompok ini adalah bahwa individu lebih dekat dengan kehidupan keluarga, tetangga atau individu lain yang dianggap dapat berfungsi membina kerukunan-kerukunan sosial dalam kehidupan mereka. Ciri yang lain adalah bahwa kelompok ini kadang-kadang bersifat pamrih, maksudnya adalah merasa tidak enak apabila tidak membalas kebaikan yang dilakukan orang lain terhadapnya.

b. Kelompok utama dan kelompok sekunder

Sering disebut sebagai *primary-group* dan *secondary group*. Secara sosiologis kelompok ini sering disebut sebagai *we feeling*, di mana perasaan memiliki anggota terhadap kelompoknya sangat besar.

Menurut Charles Horton Cooley, *primary group* adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri saling mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi. Tujuan individu menjadi tujuan kelompok. Menurut C.H.Cooley ada beberapa syarat kelompok primer, yaitu:

- Anggota-anggota kelompok secara fisik berdekatan satu sama lainnya
- Jumlah anggota kelompok tersebut sedikit
- Hubungan antara anggota kelompok bersifat langgeng. Teori ini didasarkan pada kondisi masyarakat tertentu yang bersifat statis.

Kelompok sekunder adalah kelompok yang memiliki anggota yang lebih banyak, tidak selalu mengenal, tidak langsung fungsional, rasional dan lebih ditujukan kepada tujuan pribadi. Sifat kelanggengan hubungan bersifat sementara.

Berikut ini adalah beberapa perbedaan antara kelompok primer dengan kelompok sekunder:

Kelompok primer	Kelompok sekunder
Jumlah anggota sedikit, kurang dari 30 anggota	Jumlah anggota banyak, lebih dari 30 orang
Hubungan bersifat pribadi dan akrab	Hubungan bersifat tidak pribadi dan jauh antara sesama anggota
Komunikasi tatap muka sering terjadi	Komunikasi tatap muka jarang terjadi
Bersifat permanen, para anggota berada bersama dalam waktu yang lebih lama	Bersifat temporer, para anggota berada bersama-sama dalam waktu yang relative singkat
Para anggota saling mengenal secara baik dan mempunyai perasaan loyalitas atau <i>we feeling</i> yang kuat	Anggota tidak saling mengenal secara baik
Bersifat informal	Bersifat lebih formal
Keputusan dalam kelompok bersifat tradisional dan kurang rasional	Keputusan dalam kelompok lebih rasional dan menekankan pada efisiensi

c. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Gemeinschaft dan *Gesellschaft* adalah pokok pikiran yang diciptakan oleh Ferdinand Tonnies. *Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan kekal. Bersifat organik. Bentuk kelompok ini dapat dijumpai di masyarakat pedesaan atau pada masyarakat yang masih tergolong sederhana.

Gemeinschaft mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu:

- *Intimate*, artinya hubungan menyeluruh yang mesra sekali
- *Private*, artinya hubungan pribadi khusus untuk beberapa orang saja
- *Exclusive*, artinya bahwa hubungan tersebut hanyalah untuk kita saja dan tidak untuk orang-orang lain di luar kita.

Tonnies mengatakan bahwa dalam setiap masyarakat selalu ada salah satu di antara tiga kelompok *Gemeinschaft*, yaitu:

- *Gemeinschaft by blood*, didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contoh keluarga, kelompok kekerabatan
- *Gemeinschaft of place*, terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling tolong-menolong. Contoh Rukun Tetangga, Rukun Warga
- *Gemeinschaft of mind*, terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai hubungan jiwa dan pikiran yang sama, karena ideology yang sama.

★ Sedangkan *Gesellschaft* adalah kelompok yang didasari oleh ikatan lahiriah yang jangka waktunya hanya terbatas. Bersifat mekanis. *Gemeinschaft* berbeda dengan *Gesellschaft*. Perbedaannya adalah sbb.

Gemeinschaft	Gesellschaft
Personal (berkepribadian jelas)	Impersonal (kurang berkepribadian jelas)
Informal	Formal
Tradisional	Nilai guna (utilitarian)
Sentimental	Realistic
Umum	Khusus

d. Kelompok formal dan kelompok informal

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang sengaja diciptakan dan didasarkan pada aturan-aturan yang tegas. Aturan-aturan yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengatur hubungan antar anggotanya di dalam setiap usaha

mencapai tujuannya. Status-status yang dimiliki oleh anggotanya diatur pula sesuai dengan pembatasan tugas dan wewenangnya. Contohnya adalah instansi pemerintah, perguruan tinggi, dll.

Kelompok informal adalah kelompok-kelompok yang terbentuk karena kuantitas pertemuan cukup tinggi dan berulang-ulang. Setiap pertemuan dilakukan atas dasar kepentingan dan pengalaman masing-masing yang relative sama. Dalam kelompok informal terdapat juga klik (*cliques*), yaitu kelompok yang terikat kuat atas dasar persahabatan atau kepentingan bersama dan mempunyai perasaan kelompok yang sangat kuat.

e. *Membership group* dan *Reference group*

Menurut Robert K.Merton, bahwa *Membership group* merupakan kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Mempunyai kepentingan yang sama, dan lain-lain.

Reference group adalah kelompok social yang dijadikan sebagai perbandingan seseorang yang bukan sebagai anggotanya. Secara umum kelompok referensi merupakan kelompok yang menurut pandangan seseorang mengakui, menerima, dan mengidentifikasikan dirinya tanpa harus menjadi anggotanya.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengutip pendapat Robert K.Merton, bahwa ada dua tipe umum dan *Reference Group*, yaitu:

- Tipe normatif (*normative type*) yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang. Tipe ini merupakan sumber nilai-nilai bagi individu-individu baik yang menjadi anggota maupun yang bukan anggota

kelompok tersebut. Misalnya seorang anggota Angkatan Bersenjata berpegang teguh terhadap tradisi yang telah dipelihara oleh para veteran.

- Tipe perbandingan (*comparison type*) yang merupakan suatu pegangan bagi individu di dalam menilai kepribadiannya. Tipe ini merupakan perbandingan untuk memberi kedudukan seseorang, misalnya status ekonomi seseorang dibandingkan dengan status ekonomi orang lain yang semasyarakat.

- **Unsanctioned Institution**

- ***Pengertian Unsanctioned Institution.***

Unsanctioned Institution adalah Salah satu unsure lembaga-lembaga ditolak oleh masyarakat walaupun masyarakat kadang-kadang tidak berhasil untuk memberantasnya, seperti kelompok Geng motor, kelompok aliran jam'at Al-qiyadah ah islamiah dianggap sesat oleh masyarakat. Tipe tipe Lembaga masyarakat dapat diklarifikasi dari berbagai sudut pandang para ahli seperti dari sudut pandang menurut Gilin dan Gilin, Lembaga kemasyarakatan dapat diklarifikasi sebagai berikut.

- *Crescive Instution* dan disebut juga lembag-lembaga paling primer, merupakan lembaga-lembaga yang secara tak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat, contohnya : perkawinan agama dan sebagainya.

Enacted Instution dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu, miaslanya lembaga utang piutan, lembaga perdagangan dan

lembaga pendidikan yang semuanya beraksi kebaruan dalam masyarakat. Pengalaman melaksanakan kebaruan tersebut kemudian disistematisasi dan diatur kemudian dituangkan kedalam lembaga-lembaga yang disahkan oleh Negara.

- Dari sudut system nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat, basic institution dan subsidiary institution. Basic Institution Dianggap sebagai lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib masyarakat, dalam masyarakat Indonesia, misalnya keluarga, sekolah-sekolah Negara dan lain sebagainya dianggap sebagai basic institution yang kokoh. Subsidiary institution sebagai lembaga kemasyarakatan yang dianggap kurang penting seperti kegiatan-kegiatan untuk rekreasi. Ukuran yang dipakai untuk menentukan suatu lembaga kemasyarakatan apakah lembaga kemasyarakatan itu termasuk basic institution atau subsidiary institution dan ukuran tersebut tergantung dari mata masyarakat tersebut hidup atau berlangsung. Misalnya sirkus pada zaman romawi dan Yunani kuno dianggap sebagai basic institution

- *Perbedaan antara General institution dengan restricted institution timbul jika klasifikasi tersebut didasarkan pada factor penyebarannya.*

Misalnya, Agama merupakan General institution, sebab dikenal hampir semua masyarakat diseluruh dunia. Sedangkan agama-agam Islam, Kristen, Hindu Budha, dan Kong Hu Cu merupakan restricted institution, sebab dianut oleh masyarakat tertentu didunia ini.

- **Dilihat dari sudut Fungsinya.**

Dilihat dari sudut Fungsinya, terdapat perbedaan Koperatif institution dan regulative institution. Overatif institution institusi yang berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun pola-pola atau tatacara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan seperti lembaga industrialisasi. Regulatif institution institusi yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tatakelakuan yang tidak menjadi bagian yang mutlak dari lembaga itu sendiri misalnya lembaga hukum, seperti kejaksaan, pengadilan dan sebagainya

Pengertian pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PBM)

- **Pengertian Model Pembelajaran**

Kata Model dalam kamus bahasa Indonesia berarti pola, contoh, atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Kata pembelajaran berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Kunandar (2007:265) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas Guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Sesuai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce dalam Trianto (2007:5), mengemukakan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Jadi model pembelajaran adalah pola atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga terjadi kondisi lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model Pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang fleksibel.

- **Pengertian Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PBM).**

Model pembelajaran *PAIKEM* merupakan model pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran *PAIKEM* dari berbagai macam inovasi

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*.

- Dalam pembelajaran aktif Guru lebih banyak memosisikan sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlihat secara aktif dan berperang dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dalam jalannya proses pembelajaran.
- Pembelajaran Inovatif
Pembelajaran Inovatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, pembelajaran ini menitikberatkan pada ketrelibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (Childcenter student center) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (teacher center). Jadi pembelajaran akan lebih berakna bila siswa memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperang berpartisipasi aktif, dalam mengaktualisasikan kemampuannya didalam dan diluar kelas.
- Pembelajaran Kreatif menuntut guru untuk merasakan kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu mulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan meahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

- Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena merak merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diteimah oleh akal slajaran meyenanghat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa. Menurut Kenneth D.more, ada 2 langkah dalam memimplemtasikan pembelajaran efektif yaitu perencanaan dan perumusan tujuan/kompetensi.
- Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya trdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dan menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Tan, 2003). Karakteristik Pembelajaran FAKEM adalah:
 - ✓ Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata.
 - ✓ Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian dibutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
 - ✓ Pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Dalam pengelolaan pembelajaran, Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir reflektif, evaluasi kritis, dan cara berpikir yang berdayaguna.

Dimana guru dalam *PBM* terus berpikir tentang beberapa hal yaitu:

- Bagaimana dapat merancang dan menggunakan permasalahan yang ada didunia nyata, sehingga siswa dapat menguasai hasil belajar.
- Bagaimana bisa menjadi pelatih siswa dalam prose pemecahan masalah, pengarahan diri, dan belajar dengan teman sebayanya.
- Bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri sebagai pemecahan masalah yang aktif.

Menurut Michael Hicks (1991), ada empat hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan masalah yaitu:

- Memahami Masalah.
- Kita tidak tahu bagaimana untuk memecahkan masalah tersebut.
- Adanya keinginan untuk memecahkan masalah tersebut.
- Adanya keyakinan mampu memecahkan masalah.

Dalam *PBM* sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

(Suharman dkk, 2003, 259) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam sosiologi akan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan sikap positif terhadap sosiologi. Dimana para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah sosiologi, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap sosiologi yang banyak di alami oleh siswa, dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa menerima siswa lain kemampuan dan latar belakang yang berbeda.

Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan setiap saat mereka akan melakukan diskusi saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengoreksi antara sesama dalam belajar. Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar.

Ibrahim dkk, (2000: 13) Mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *PAIKEM* adalah sebagai berikut.

Fase	Tingkah Laku atau Peran Guru
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa • Menyajikan informasi • Mengorganisasikan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar • Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan • Guru menjelaskan kepada siswa

<p>ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing kelompok bekerja dan belajar • Evaluasi • Memberikan penghargaan 	<p>bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan sesuai dengan permasalahan • Guru mengevaluasi hasil belajar tentang tugas materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. • Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
---	---

• **Model Pembelajaran PAIKEM**

Model pembelajaran *PAIKEM* adalah Pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *PAIKEM* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Model Pembelajaran *PAIKEM* digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut, yaitu dengan cara membagi

Menurut Istarani (2011), adapun kelebihan dan kelemahan dari model Model pembelajaran *PAIKEM* sebagai berikut:

- **Kelebihan Model Pembelajaran *PAIKEM***

Model pembelajaran *PAIKEM* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Sehubungan dengan itu maka kelebihan dari model pembelajaran *PAIKEM* adalah sebagai berikut,

- 1) Model pembelajaran *PAIKEM* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 2) Model pembelajaran *PAIKEM* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya serta menemukan suatu wacana atau masalah dalam dunia nyata. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Model pembelajaran *PAIKEM* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- 4) Model pembelajaran *PAIKEM* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.

- 5) Model pembelajaran *PAIKEM* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.

• **Kekurangan Model Pembelajaran *PAIKEM***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *PAIKEM* ini. Adapun yang menjadi kekurangan dari Model Pembelajaran *PAIKEM* ini adalah :

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
- 2) Tidak semua siswa mampu menerapkan pembelajaran *PAIKEM*. Sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Penggunaan Model Pembelajaran *PAIKEM* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
- 4) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

B. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi dapat terlihat dengan rendahnya nilai rata-rata kelas yaitu rata-rata 54. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yaitu hanya dengan menerapkan pembelajaran langsung yang menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut sehingga peneliti menerapkan Model pembelajaran *PAIKEM* pada pembelajaran sosiologi pada pokok bahasan kelompok Sosial (*Unsanctioned Institution*) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Alur kerangka pikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan secara praktis mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi pada pokok bahasan Kelompok Sosial (*Unsanctioned Institution*) melalui penerapan Model pembelajaran *PAIKEM* dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Skema kerangka pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *PAKEM* diterapkan pada pembelajaran sosiologi pokok bahasan Kelompok sosial (*unsanctioned institution*) maka hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dalam pelaksanaan bersiklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kaluso dengan objek penelitian siswa kelas XI yang berjumlah 31 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi perhatian untuk diselidiki adalah:

- Faktor siswa, yaitu dengan memantau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan :
 - a. Kehadiran siswa,
 - b. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok,
 - c. Siswa yang bertanya kepada guru dan teman,
 - d. Siswa yang menawarkan ide atau menjawab pertanyaan.

- Faktor proses pembelajaran, yaitu melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah.
- Faktor hasil, yaitu akan diselidiki hasil belajar sosiologi siswa melalui tes.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan atau 8 jam pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- Menelaah kurikulum SMA Kelas XI semester I mata pelajaran sosiologi.
- Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, Silabus, Bahan ajar, LKS, Instrumen penelitian).

- Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
- Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian ini mengikuti langkah sebagai berikut:

- Melaksanakan proses pembelajaran, dengan menggunakan Model pembelajaran *PAKEM* Memantau keaktifan siswa
- Mengevaluasi hasil pemantauan dan melaksanakan tes pada akhir Siklus I, untuk mengevaluasi tingkat hasil belajar siswa
- Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

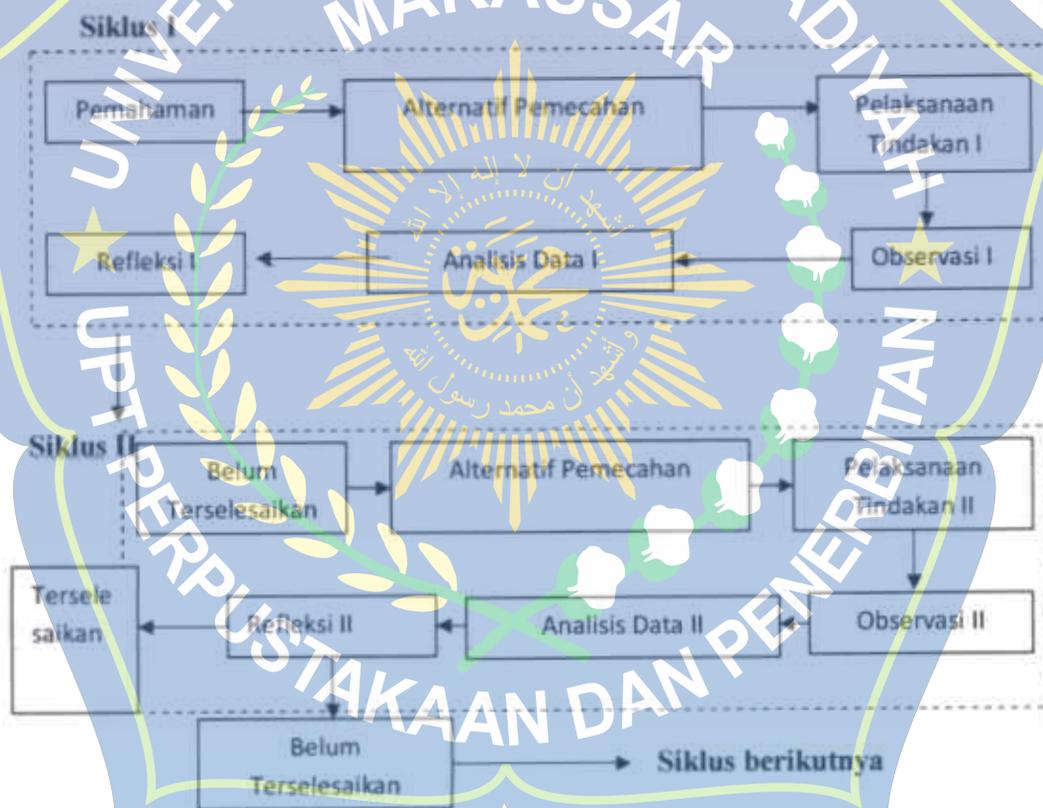
3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahap ini akan dilakukan selama penelitian berlangsung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- b. Pengumpulan data melalui tes.
- c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir. Untuk itu, refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan setiap akhir tindakan dan setiap akhir siklus.



(Suhardjo : 2010)

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, namun pada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut :

- Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih tentang kerja sama siswa dalam kelompoknya.
- Melaksanakan tindakan siklus II.
- Siswa diberi tes.
- Analisis hasil pemantauan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Data mengenai peningkatan hasil belajar siswa, diambil dengan memberikan tes kepada siswa di setiap akhir siklus.
- Data tentang aktivitas belajar mengajar diambil pada saat dilakukannya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- **Teknik Analisis Data**

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu akan ditentukan pula standar deviasi, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh pada pokok bahasan. Kemudian nilai tersebut dikategorikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

Tabel 2

Teknik Kategorisasi Standar

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat rendah
2	36-55	Rendah
3	56-69	Sedang
4	70-89	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar sosiologi sekurang-kurangnya 70 dan siswa telah melaksanakan aktifitas yang direncanakan sesuai dengan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi terhadap bahan ajar setelah menerapkan dengan model pembelajaran, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

✦ Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan model Pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* pada siswa kelas XI IPS₃ SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data hasil belajar) dan data kualitatif (data hasil observasi) dengan menggunakan statistik deskriptif.

➤ Pelaksanaan Siklus I

• Perencanaan

Menelaah Kurikulum SMA Kelas XI semester 2 mata pelajaran sosiologi. Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, dan LKS. Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan. Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran *Aktif*.

- **Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

- **Pertemuan Ke I Rabu 18 Desember 2013:**

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti 70 menit. Memberikan informasi mengenai Pengertian kelompok sosial. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari definisi kelompok sosial. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan semua yang telah di bahas. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 28 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 26 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 5 orang. Siswa yang aktif

dalam pembelajaran 21 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 5 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 16 orang, dan yang masih pasif sekitar 11 orang.

➤ Pertemuan Ke II Sabtu 21 Desember 2013:

Kegiatan awal 15 menit. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian kelompok sosial.

Kegiatan inti 65 menit. Guru menyebutkan bentuk-bentuk kelompok sosial yang ada. Guru menyuruh siswa mencari contoh dan fungsi kelompok sosial di lingkungan sosial. Memberikan informasi Atau penjelasan mengenai bentuk kelompok sosial yang ada di lingkungan sekolah. Guru menyuruh siswa untuk melakukan umpan balik.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai bentuk-bentuk kelompok sosial. Guru memberikan penilaian kepada siswa. Guru memberikan tugas.

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 30 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik,

ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 27 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 23 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 5 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 14 orang, dan yang masih pasif sekitar 8 orang.

Pertemuan Ke III Rabu 25 Desember 2013:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan keterampilan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa mengenai jenis-jenis kelompok sosial.

Kegiatan inti 70 menit. Guru memberikan informasi mengenai kelompok Sosial. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membentuk kelompok 3 atau 4 orang. Guru menyuruh siswa mencatat jenis-jenis kelompok sosial yang ada di desa mereka. Siswa berdiskusi untuk menulis jenis-jenis kelompok sosial tersebut. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti. Guru menilai sikap siswa.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya sebelum guru menyimpulkan ulang. Guru

menyuruh siswa untuk mempelajari ulang materi dari pertemuan pertama sampai ke tiga.

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 31 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 29 orang, dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 6 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 8 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 6 orang, dan yang masih pasif sekitar 5 orang.

4. Pertemuan Ke IV Sabtu 28 Desember 2013:

Kegiatan awal 10 menit. Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes. Guru menjelaskan tujuan ulangan tes.

Kegiatan inti 70 menit. Guru membagikan soal yang telah di siapkan. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai.

Kegiatan akhir 10 menit. Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca doa.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

- **Observasi Siswa**

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

Tabel 4.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase %
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	29	30	31	E V	30	96,77
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	26	27	30	A L	27,66	89,22
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	5	3	3	A S I	3,66	11,80
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	21	23	29	S I	24,33	78,43

5	Siswa yang Mempersentasekan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	5	5	6	K L U S I	5,33	17,19
6	Mengajukan tanggapan	4	5	8		5,66	18,25
7	Siswa yang masi perlu bimbingan guru	16	14	19		16,33	52,67
8	Pasif (diam terus)	11	8	5		8	25,80

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siklus I dari 31 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,77%, Yang menyimak penjelasan guru atau pengarahaan guru 89,22%, yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (ribut, main-main dll) mencapai 11,80%, yang aktif dalam pembelajaran 78,43%, yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 17,19%, yang mengajukan tanggapan mencapai 18,25%, yang masih perlu bimbingan mencapai 52,67%, dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 25,80% siswa. Hasil observasi mengenai aktifitas siswa pada siklus I ini akan menjadi bahan refleksi pada siklus II.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (PAIKEM) dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Table 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	55
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	70,13 ✓
Nilai Variansi	52,64
Standar Deviasi	7,52

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa pada akhir siklus I adalah 70,13% dari skor ideal 100. Skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 55 dengan standar deviasi 7,52% dan dengan rentang skor 25 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas XI IPS, SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang tersebar dari skor terendah 55 sampai dengan skor tertinggi 80.

• Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-35	Sangat Rendah	0	0
2.	36-55	Rendah	3	9,67
3.	56-69	Sedang	8	25,81
4.	70-89	Tinggi	20	64,52
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			31	100

Berdasarkan table 4.3 di atas, nampak bahwa 31 siswa penelitian, 0 siswa (0%) yang memiliki kemampuan belajar Sosiologi dalam kategori sangat rendah, 3 siswa atau 9,68% yang memiliki kemampuan dalam kategori rendah, disusul 8 siswa atau 25,81% yang memiliki kemampuan dalam kategori sedang, 20 siswa atau 64,52% yang memiliki kemampuan dalam kategori tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 0 siswa atau 0%.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang yaitu 70 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase (%) ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.4 Deskriptif ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	0-69	Tidak Tuntas	11	35,48
2.	70-100	Tuntas	20	64,52
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa, setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 11 siswa (35,48%) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 20 siswa (64,52%) yang masuk pada kategori tuntas.

- **Hasil Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minainya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap

penggunaan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, aktifitas yang dibentuk dalam model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama, sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

4. Pertemuan ke-I Rabu 8 Januari 2014

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa, kehadiran, kerapian dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi sebelum melakukan proses belajar. Guru menjelaskan fungsi pengendalian sosial.

Kegiatan inti 70 menit. Guru menjelaskan akibat tidak berfungsinya peran kelompok sosial dalam masyarakat. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan apa akibatnya jika lembaga kelompok sosial tidak menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Guru menyuruh setiap siswa mencari contoh yang terjadi di sekolah akibat kurangnya kesadaran tiap-tiap anggota kelompok dalam menjalankan peran dan fungsi masing-masing. Guru menyuruh siswa berdiskusi mengenai masalah yang terjadi jika fungsi lembaga dalam kelompok sosial tidak berjalan maksimal.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya kemudian guru menyimpulkan ulang. Guru menyampaikan materi minggu depan.

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 30 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 29 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 1 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 25 orang, pada saat mempresentasikan materi

dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 9 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 6 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 7 orang, dan yang masih pasif sekitar 3 orang.

📌 Pertemuan Ke II Sabtu 11 Januari 2014:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa, kehadiran, kerapian dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi sebelum melakukan proses belajar. Guru menjelaskan aturan-aturan sosial dalam masyarakat.

Kegiatan inti 70 menit. Memberikan informasi tentang aturan sosial di masyarakat. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Menilai sikap siswa.

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusinya kemudian ditulis di kertas baru di kumpul pada guru. Guru menyimpulkan hasil diskusi tentang aturan-aturan sosial.

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 31 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 30 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu,

siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 1. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 28 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 10 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 6 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

➤ Pertemuan Ke III Rabu 15 Januari 2014:

Kegiatan awal 10 menit. Guru memeriksa, kehadiran, kerapian dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi sebelum melakukan proses belajar. Guru bertanya tentang materi minggu lalu

Kegiatan inti 70 menit. Guru memberikan informasi mengenai *unsanctioned institutions*. Guru memberikan contoh yang termasuk *unsanctioned institutions*. Guru menyuruh siswa untuk mencari penyebab terjadinya. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Setiap kelompok membuat laporan. Guru mengawasi setiap kelompok saat mengerjakan tugas menilai sikap siswa

Kegiatan akhir 10 menit. Guru menyimpulkan materi tentang *unsanctioned institutions*. Guru meminta siswa untuk mempelajari ulang materi yang telah dibahas di rumah masing-masing

Dari jumlah total 31 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi

kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Semua siswa atau 31 orang siswa menyimak arahan dan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sudah tidak ada lagi. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 30 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 12 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 8 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif 2 orang.

4. Pertemuan Ke IV Sabtu 18 Januari 2014

Kegiatan awal 10 menit. Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan tes. Guru menjelaskan tujuan ulangan tes.

Kegiatan inti 70 menit. Guru membagikan soal yang telah di siapkan. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai. Menilai sikap siswa.

Kegiatan akhir 10 menit. Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca doa.

Pada pertemuan kali ini dilaksanakan evaluasi siklus ke-II. Hal ini semakin terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan. Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya serta mengingat materi pelajaran yang telah

dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluh pembahasan juga mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.

- **Observasi Siswa**

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar selama proses belajar berlangsung sebagai berikut.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II

Tabel 4.5 Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase %
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30	31	31	30,66	99	
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	29	30	31	30	96,77	
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	1	1	0	0,67	2,16	

4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	25	28	30	I K	27,66	89,23
5	Siswa yang Mempersentasekan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	9	10	12	L U S II	10,33	33,32
6	Mengajukan tanggapan (bila siswa menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	6	6	8		6,66	21,48
7	Siswa yang masih perlu bimbingan guru	7	2	2		3,66	11,80
8	Pasif (diam terus)	3	2	2		2,33	7,51

Tabel 4.5 dapat di lihat bahwa siklus II dari orang 31 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 99%. Siswa yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 96,77%. Siswa yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (ribut, main-main, dll) mencapai 2,16%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 89,23%. Siswa yang mempersentasekan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 33,32%. Siswa yang mengajukan tanggapan mencapai 21,48%. Siswa yang masih perlu bimbinga mencapai 11,80% dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 7,51%. Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi

untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajara *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.(PAIKEM)* dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Table 4.6 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	91
Skor Terendah	60
Rentang Skor	31
Skor Rata-rata	78,16
Nilai Variansi	67,74
Standar Deviasi	8,47

Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada akhir siklus II adalah 78,16 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 91 dan skor terendah adalah 60 dengan standar deviasi 8,47 dan dengan rentang skor 31 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas X IPS₄ SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang tersebar dari skor terendah 60 dan skor tertinggi 91 atau berkisar antara 60% sampai dengan 91%.

• Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-35	Sangat Rendah	0	0
2.	36-55	Rendah	0	0
3.	56-69	Sedang	3	9,68
4.	70-89	Tinggi	22	70,97
5.	90-100	Sangat Tinggi	6	19,35
Jumlah			31	100

Berdasarkan table 4.7 di atas nampak bahwa 31 siswa penelitian, 0 siswa (0%) yang memiliki kemampuan belajar sosiologi dalam kategori sangat rendah, 0 siswa (0%) yang memiliki kemampuan dalam kategori rendah, disusul 3 siswa atau 9,68% yang memiliki kemampuan dalam kategori sedang, yang memiliki kemampuan dalam kategori tinggi ada 22 siswa atau 70,97 %, yang memiliki kemampuan dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 6 siswa atau 19,35%.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Anggeraja kabupaten Enrekang distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.8 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Sosiologi Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	0-69	Tidak Tuntas	3	9,68
2.	70-100	Tuntas	28	90,32
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas, setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 3 siswa (9,68 %) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 28 siswa (90,32 %) yang masuk pada kategori tuntas.

Selanjutnya Tabel 4.9 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan metode pemberian tugas pada Tes Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0-35	Sangat Rendah	0	0	0	0
2.	36-55	Rendah	3	0	9,67	0
3.	56-69	Sedang	8	3	25,81	9,68
4.	70-89	Tinggi	20	22	64,52	70,97
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	6	0	19,36
Jumlah			31	31	100	100

Berdasarkan tabel 4.9 Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus I adalah 71,16% dan mengalami peningkatan pada Tes Akhir Siklus II, yaitu 78,16%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X IPS₄ SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah diterapkan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara

anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini memperkuat data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

- **Hasil Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap

siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

• **Penyahasan**

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga

seolah – seolah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata – rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I.

Tabel 4.10 Perbandingan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS₃ SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada tiap siklus

Siklus	Nilai perolehan dari 31 siswa				Standar deviasi	Ketuntasan	
	Skor tertinggi	Skor terendah	Skor Rata-rata	Variansi		Tuntas	Tidak Tuntas
I	80	55	70,13	62,64	7,52	20	11
II	91	60	78,16	67,74	8,47	28	3

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan selama penelitian berlangsung. Perubahan – perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 96 % pada siklus II meningkat menjadi 99 %.

- Presentase siswa yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 89,22 % pada siklus II meningkat menjadi 96,77 %
- Presentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 11,80% pada siklus II menurun menjadi 2,16%.
- Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 78,43% pada siklus II meningkat menjadi 89,23%.
- Siswa yang mampu mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 17,19% pada siklus II meningkat menjadi 33,32%.
- Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I sebesar 18,25% pada siklus II meningkat menjadi 21,48%.
- Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 52,67% pada siklus II menurun menjadi 18,80%.
- Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 28,80% pada siklus II menurun menjadi 7,51%
- Ketuntasan belajar siswa kelas X1 IPS₃ SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang pada siklus I terdapat 11 orang termasuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 20 orang termasuk dalam kategori tuntas .Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28 orang yang masuk kategori tuntas, dan yang termasuk dalam kategori belum tuntas 3 orang. Ini

berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam belajar cukup baik, dimana pada semula masih banyak siswa yang bersandar pada teman – temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru ringkasan dan pekerjaan temannya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memilih mengerjakan tugasnya sendiri sehingga mereka lebih gampang menguasainya dan tidak mengalami kesulitan pada saat diberikan tes atau ulangan. Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan – perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan diatas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan – pendekatan kepada siswa – siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS₃ SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang secara kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan*

Menyenangkan (PAIKEM) efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kuat untuk lebih rajin belajar baik disekolah maupun di rumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS, SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang, yang indikatornya berupa peningkatan hasil belajar dengan skor rata-rata dari siklus I sebesar 70,13 dan siklus II sebesar 78,16 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya 64,52% berada pada kategori tinggi, berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 20 siswa dengan standar deviasi 7,52 meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 90,32% berada pada kategori sangat tinggi, berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 28 siswa dengan standar deviasi 8,47.
- Semangat dan motivasi siswa meningkat terlihat ketika siswa berebutan menjawab pertanyaan dan tugas, ini membuktikan ada peningkatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* haruslah dapat menuntun dan mengarahkan siswa berpikir induktif menuju berpikir deduktif.
- Sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluasaan siswa untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri dan menyimpulkan hubungan antar konsep dan realitas dalam pelajaran sosiologi.
- Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* dalam pembelajaran sangatlah bagus, maka diharapkan kepada guru sosiologi agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadji. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermalinda, Paizaluddin, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, CV
- FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita pers Unismuh Makassar
- Hudoyo. 1990. *Pembelajaran Sosiologi*. Jakarta : Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Indiato, 2004. *Sosiologi SMA jilid Untuk SMA kelas 1 kurikulum 2004 berbasis kompetensi*. Jakarta: Erlangga
- Johnson, B. Elaine, 2009. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC
- Makmuralto, Alto. 2007. *Proses Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyatomoko, J dan Citra Handayani. *Buku Pelajaran Untuk Kelas 1 Berdasarkan kurikulum 2004*. Bandung: Grafindo. Media Pratama
- Sanjaya. 2002. *Pembelajaran kurikulum*. Yogyakarta: Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Slameto. 1987. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana. 2001. *Proses Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung: Bumi Aksaras
- Suhardi, Sunarti. 2009. *Sosiologi SMA/MA*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departement Pendidikan Nasional.
- Suprijono. 2011. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suherman.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta

Supomo, Paul 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Wahyunin, Sri. Niniek, Yusniati, 2004, *Mamusia Dan Masyarakat*. Jakarta: Ganesa Exact.

<http://ahmadalfateh.blogspot.com/2010/07/pengertian-tiada-paksaan-dalam-islam.html>

<http://muslimpoliticians.blogspot.com/2012/05/pengertian-coercion-paksaan.html>

<http://exalute.wordpress.com/2009/03/29/pengertian-sosiologi-menurut-para-ahli>.

<http://id.wikipeedia.org/wiki/sosiologi>

<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>.)

<http://kumpulanistilah.blogspot.com/2011/01/pengertian-sosialisasi.html>

<http://www.kampus-info.com/2012/05/pengertian-coercion-paksaan.html>

<http://www.leip.or.id/kajian-putusan/putusan-pidana/142-pengertian-unsur-memaksa-dalam-pasal-12-huruf-e-uu-202001.html>



L

A

M

P

I

R

A

N





**DAFTAR HADIR SISWA DAN
NILAI SIKLUS I DAN II**

**DAFTAR HADIRAN SISWA KELAS XI IPS₃ SMA MUHAMMADIYAH
KALOSI KAB. ENREKANG**

No	NIS	NAMA SISWA	L/ P	PERTEMUAN KE-								
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1311723	Ahmad sulham	L	√	√	√	√		A	√	√	√
2	1311724	Aisyiah	L	√	√	√	√		√	√	√	√
3	1311725	Andi Pangeran	L	√	√	√	√		√	√	√	√
4	1311726	Awaluddin	P	√	√	√	√		S	√	√	√
5	1311727	Balkis Istiqama Hardi	P	√	A	√	√		I	√	√	√
6	1311728	Citra Ningrat	L	√	√	√	√		K	√	√	√
7	1311729	Darniati	P	√	√	√	√		L	√	√	√
8	1311730	Della Puspita Sam	P	√	√	√	√		U	√	√	√
9	1311731	Ecceng	P	√	√	√	√		S	√	√	√
10	1311732	Fitra Fatika Arsy	P	√	√	√	√		I	√	√	√
11	1311733	Hardir	L	√	√	√	√			√	√	√
12	1311734	Hariadi	L	√	√	√	√			√	√	√
13	1311735	Hastati	P	√	√	√	√			√	√	√
14	1311736	Hastipa S	P	A	√	√	√		S	√	√	√
15	1311737	Heri Septiawan	L	√	√	√	√		I	√	√	√
16	1311738	Hikma Alreski	P	√	√	√	√		K	√	√	√
17	1311739	Ika Alifika Latif	P	√	√	√	√		L	√	√	√
18	1311740	Juwisra	P	√	√	√	√		U	√	√	√
19	1311741	Kamaluddin	L	√	√	√	√		S	√	√	√
20	1311742	Misnawati	P	√	√	√	√		I	√	√	√
21	1311743	Muh. Fabriadi Hasan	L	√	√	√	√			√	√	√
22	1311744	Muhammad Rifki	L	√	√	√	√			√	√	√
23	1311745	Nur Intan	P	A	√	√	√		S	√	√	√
24	1311746	Nurfitriani S	P	√	√	√	√		I	√	√	√
25	1311747	Riska Andriani	P	√	√	√	√		K	√	√	√
26	1311748	Setiadi	L	√	√	√	√		L	√	√	√
27	1311748	Sinta	P	√	√	√	√			√	√	√
28	1311750	Sri Wahyudin D	P	√	√	√	√			√	√	√
29	1311751	Taslim	L	A	√	√	√		S	√	√	√
30	1311752	Ulfa Murdyawati	P	√	√	√	√			√	√	√
31	1311753	Verawati	P	√	√	√	√		I	√	√	√

Keterangan:

P = perempuan

A = alpa

L = laki-laki

I = izin

S = sakit

**DATA KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS₃ SMA
MUHAMMADIYAH KALOSI KAB. ENREKANG**

SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	NAMA SISWA	SIKLUS			
		SIKLU S I	KETUNTAS AN	SIKLU S II	KETUNTAS AN
1.	Ahmad sulham	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
2.	Aisyah	63	Tidak Tuntas	73	Tuntas
3.	Abdi Pangeran	75	Tuntas	85	Tuntas
4.	Awaluddin	73	Tuntas	83	Tuntas
5.	Balkis Istiqama Hardi	70	Tuntas	75	Tuntas
6.	Ciyra Ningrat	55	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
7.	Darniati	69	Tidak Tuntas	73	Tuntas
8.	Della Puspita Sara	80	Tuntas	81	Tuntas
9.	Ecceng	70	Tuntas	75	Tuntas
10.	Fitra Fatika Arsy	70	Tuntas	75	Tuntas
11.	Haidir	59	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12.	Hariadi	78	Tuntas	81	Tuntas
13.	Hastati	70	Tuntas	74	Tuntas
14.	Hastipa S	75	Tuntas	80	Tuntas
15.	Heri Septiawan	79	Tuntas	90	Tuntas
16.	Hikma Alreski	71	Tuntas	78	Tuntas
17.	Ika Alifika Latif	67	Tidak Tuntas	74	Tuntas
18.	Juwisra	75	Tuntas	75	Tuntas
19.	Kamaluddin	80	Tuntas	91	Tuntas
20.	Misnawati	70	Tuntas	76	Tuntas
21.	Muh. Fabriadi Hasan	78	Tuntas	90	Tuntas
22.	Muhammad Rifki	63	Tidak Tuntas	75	Tuntas
23.	Nur Intan	73	Tuntas	85	Tuntas
24.	Nurfitriani S	59	Tidak Tuntas	70	Tuntas
25.	Riska Andriani	78	Tuntas	85	Tuntas
26.	Setiadi	78	Tuntas	90	Tuntas
27.	Sinta	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
28.	Sri Wahyudin D	80	Tuntas	91	Tuntas
29.	Taslim	79	Tuntas	90	Tuntas
30.	Ulfa Murdyawati	67	Tidak Tuntas	75	Tuntas
31.	Verawati	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas



SILABUS

Sekolah : SMA Muhammadiyah Kalosi

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas / Program : XI / Ilmu Sosial

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Metode	Penilaian	Bentuk	Alokasi waktu	Sumber / Alat
21	Mendeskrripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu mengali informasi melalui studi kepustakaan dan media massa tentang masyarakat multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat multikultural 	Tugas individu dan kelompok	Penilaian	Performan	4 jam pelajaran	Lauper Robert H 1989 Gambar
			<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok mengali informasi melalui study kepustakaan dan media massa tentang penyebab terjadinya masyarakat multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural 	Tugas kelompok	Penilaian	Laporan	20 jam	Prespektif

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber / Bahan / Alat
					Metode	Bentuk		
2.2	Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural		<ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok memiskusikan pengertian dan ciri-ciri masyarakat multikultural Secara kelompok membuat tulisan melalui studi pustaka tentang keanekaragaman suku bangsa di Indonesia bagian barat, tengah dan timur Secara klasikal mendiskusikan hasil tulisan tentang keanekaragaman suku bangsa di Indonesia bagian barat, tengah dan timur Secara klasikal menguraikan konsep-konsep perubahan sosial ekonomi, politik, budaya terhadap perkembangan kelompok sosial Secara individu menganalisis/mengungkapkan satu contoh kasus keanekaragaman kelompok sosial Secara individu mengemukakan gagasan dalam penanganan kasus yang diakibatkan dari keanekaragaman kelompok sosial 	<ul style="list-style-type: none"> multikultural Mendeskripsikan keaneka ragaman suku bangsa di Indonesia bagian barat, tengah dan timur 	Tugas kelompok	Laporan	10 jam pelajaran	tentang perubahan sosial budaya Sosiologi pengantar Kamanto S Sosiologi

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber / Bahan / Alat
					Metode	Bentuk		
2.3	Menganalisis			<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan korelasi perubahan sosial ekonomi, politik, budaya terhadap perkembangan kelompok sosial Menjelaskan dengan contoh kasus kenekda -rayunan kelompok sosial 	Tugas Individu Ulangan	Per dan Uraian Portofolio	5 jam pelajaran 2 jam pelajaran	Gambar Peta / Atlas Sosiologi 2 Suatu kajian kehidupan masyarakat KBK, tim Sosiologi





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Kalosi
Kelas /Semester : XI / Genap
Materi : kelompok sosial
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

- Standar Kompetensi : Mendeskripsikan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial masyarakat multikultural
- Indikator
 - Kognitif
 - Proses
 - Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
 - Pengertian dan unsur-unsur masyarakat
 - Pengertian dan ciri masyarakat multikultural
 - Penyebab terjadinya masyarakat multikultural
 - Upaya pemecahan masalah dalam masyarakat multikultural
 - Produk
 - Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan unsur-unsur masyarakat, pengertian dan ciri-ciri masyarakat multikultural, penyebab terjadinya masyarakat multikultural dan upaya pemecahannya.
- Afektif
- Karakter
 - Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik saling menghargai pendapat temannya dengan sopan.
- Keterampilan Sosial
 - Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat bekerja sama dengan temannya.
- Psikomotorik
 - Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat terampil menjelaskan pengertian dan unsur-unsur masyarakat, pengertian dan ciri-ciri

masyarakat multikultural, penyebab terjadinya masyarakat multikultural dan upaya pemecahannya.

- **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran sosiologi, siswa diharapkan mampu

- Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur masyarakat
- Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri masyarakat multikultur
- Menguraikan Penyebab dan cara pemecahan masalah dalam masyarakat multikultural

- **Materi Pembelajaran**

Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

- Pengertian masyarakat dan unsur-unsurnya
- Pengertian masyarakat multikultural dan ciri-cirinya
- Penyebab dan cara penyelesaian masalah dalam masyarakat multikultural

- **Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

- **Model Pembelajaran**

Menerapkan model pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.*



• Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-I

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berdo'a sebelum belajar • Mengabsen peserta didik sebelum pelajaran dimulai • Motivasi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dan standar kompetensi yang ingin dicapai 	10 menit	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>appersepsi</i>. • Melakukan eksplorasi, yaitu dengan memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan di capai. • variasi metode. • Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa. • Melakukan penelitian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data /dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran siswa. 	70 menit	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman tentang 	10 menit	

	kelompok sosial		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penilaian terhadap hasil tugas peserta didik. 		

Pertemuan ke-2

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Apersensi Memberi salam dan berdo'a sebelum belajar Mengabsen peserta didik sebelum pelajaran dimulai Menanyakan materi minggu lalu Motivasi <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p>	15 menit	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian masyarakat dan unsure-unsurnya serta pembahasan masyarakat multikultural Menyampaikan model pembelajaran paikem yang digunakan Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa, Membagi siswa kedalam 4 kelompok secara plural yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Kelompok A bertugas untuk mencari pertanyaan 	65 menit	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok B bertugas untuk menjawab pertanyaan • Kelompok C bertugas menentang/menyanggah jawaban kelompok B • Kelompok D bertugas menyimpulkan materi pembelajaran • Guru membimbing setiap kelompok yang telah terbentuk • Guru mengevaluasi jalannya diskusi 		
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>Penilaian Guru memberi penilaian terhadap tugas secara pribadi dan tugas kelompok.</p>	10 menit	

Pertemuan ke-3

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi • Memberi salam dan berdo'a sebelum belajar • Mengausen peserta didik sebelum pelajaran dimulai • Menanyakan pelajaran minggu lalu tentang masyarakat multikultural • Motivasi <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran masyarakat multikultural</p>	10 menit	

2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan karakteristik dan proses terjadinya masyarakat multicultural • Menyampaikan model pembelajaran paikem yang digunakan • Membagi siswa kedalam 4 kelompok secara plural yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok A bertugas untuk mencari pertanyaan • Kelompok B bertugas untuk menjawab pertanyaan • Kelompok C bertugas menentang/menyanggah jawaban kelompok B • Kelompok D bertugas menyimpulkan materi pembelajaran • Guru mengevaluasi jalannya diskusi 	70 menit	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi Siswa dan guru membuat catatan singkat tentang pelajaran yang belum sempat terselesaikan • Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa • Penugasan Guru mengingatkan tentang ulangan siklus yang pertama dan memberi tugas untuk belajar yang giat. 	10 menit	

- **Media:**

- Papan tulis
- Lembar soal

- **Sumber pembelajaran**

- Buku paket sosiologi untuk SMA/MA kelas XI semester genap terbitan "yudistira".
- LKS
- Keluarga, masyarakat, dan sekolah.

- Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.
- **Penilaian hasil belajar**
- Prosedur penilaian
- Penilaian kognitif
 - Tugas kelompok
 - Tugas individu
 - Tulisan
- Penilaian proses
 - Lembar pengamatan di kelas
- Instrument Penilaian
 - Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
 - Soal Instrumen



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Kalosi
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas /Semester : XI/ Genap
Materi : Kelompok sosial
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

SOAL INSTRUMEN

- Jelaskan pengertian masyarakat multikultural ?
- Apa saja karakteristik masyarakat multikultural ?
- Sebutkan apa saja penyebab terjadinya masyarakat multikultural ?
- Jelaskan pengertian kelompok sosial menurut anda ?
- Jelaskan bagaimana hakikat kelompok sosial itu ?
- Sebutkan tipe-tipe kelompok sosial ?

Kunci Jawaban

No.	Jawaban	Skor
1.	masyarakat multikultural menurut para ahli:	20
2.	<p>Karakteristik masyarakat multicultural</p> <ul style="list-style-type: none">• Dalam masyarakat multikultural, tiap-tiap budaya otonom• Masyarakat multikultural dalam perkembangannya akan bersinggungan dengan konsep hidup bersama untuk mencari kehidupan bersama• Dikembangkannya toleransi saling memahami, dan menghargai perbedaan yang ada.• Terkait dengan upaya pencapaian keadaban yang amat sensial bagi terwujudnya demokrasi yang berkeadaban	20

	dan keadaban yang demokratis.	
3.	Penyebab terjadinya masyarakat multicultural <ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman suku bangsa • Keanekaragaman agama • Keanekaragaman ras 	20
4.	kelompok sosial adalah	15
5.	<p>Hakikat kelompok sosial</p> <p>Hakikat kelompok sosial adalah kelompok sosial merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, tidak ada satu manusia yang dapat melepaskan diri dari keanggotaannya. Di dalam masyarakat, terdapat berbagai macam kelompok sosial dengan segala macam bentuk, sifat dan ciri-cirinya. Kelompok-kelompok sosial itu dapat berbentuk organisasi formal atau sekedar kelompok sosial yang bersifat nonformal</p> <p>Tipe-tipe kelompok sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan kepentingan dan wilayah, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Suku, bangsa, desa, dan kota • Berdasarkan sikap anggota dan organisasi sosial, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Kelas sosial, kerumunan, dan publik 	25
	Jumlah	100

kriteria penilaian kognitif

NO	Aspek yang dinilai	Skor maximum	Skor perolehan
1	Jelaskan pengertian masyarakat multicultural ?	20	
2	Apa saja karakteristik masyarakat multicultural ?	20	
3	Jelaskan apa penyebab terjadinya masyarakat multicultural ?	20	

3	multikultural ? Sebutkan apa saja penyebab terjadinya	15	
4	masyarakat multikultural ? Jelaskan pengertian kelompok sosial	25	
5	menurut anda ? Sebutkan tipe-tipe kelompok sosial ?		
Jumlah		100	

Perolehan nilai siswa $\frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Enrekang, 16 Februari 2014

Guru Pembimbing

Mahasiswa Penelitian

Drs. Lasaka

NIP : 19501231198803 1-135

Harvanto hasan

NIM: 10539 1419 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

SMA Muhammadiyah Katosi

Drs. H. Sampe Lemang M.pd

NBM: 808 253





**MATERI AJAR DAN
FAKTA SOSIAL**

BAHAN AJAR SIKLUS I DAN SIKLU II

A. pokok bahasan kelompok sosial

Pengertian Kelompok Sosial

Secara sosiologis istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, di mana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan kesatuan-kesatuan dari manusia yang hidup bersama, punya keinginan sama, bekerja bersama, bertujuan sama, dan berperasaan sama. Jadi perasaan persatuan dalam kelompok sosial akan tercapai apabila setiap anggota kelompok mempunyai pandangan yang sama tentang masa depan yang bersama, dan dengan sadar di antara mereka mengetahui tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mewujudkan masa depannya itu.

Pengertian kelompok sosial menurut beberapa ahli:

- Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (1984)

Kelompok sosial merupakan satu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang di antara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.

- Mayor Polak (1979)

Kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antarhubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur.

- Wila Huky (1982)

Kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.

Menurut Huky ada beberapa ciri dasar dari suatu kelompok, antara lain:

- Kelompok selalu terdiri dari paling sedikit dua orang dan dapat bertambah lebih dari itu
- Di antara para anggotanya terdapat interaksi dan komunikasi
- Komunikasi dan interaksi yang terjadi harus bersifat timbal balik
- Kelompok-kelompok itu bisa sepanjang hidup atau jangka panjang, namun juga dapat bersifat sementara atau jangka pendek.
- Pengalaman kelompok manusia adalah unik. Dikatakan seperti itu karena meskipun dalam kehidupan binatang juga terjadi kelompok-kelompok, namun kelompok yang mereka bentuk tidak ada kelanjutan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- Terdapat minat dan kepentingan bersama
- Pembentukan kelompok dapat berdasarkan pada situasi yang beraneka-ragam, di mana dalam situasi itu manusia dituntut untuk bersatu.

Menurut Abdul Syani (1987), ada sejumlah sistem yang dapat menyebabkan kelompok dikatakan berstruktur, yaitu:

- Adanya sistem dari status-status para anggotanya, seperti sebuah organisasi pemuda yang memiliki susunan pengurus yang sifatnya hierarki

Kelompok sekunder adalah kelompok yang memiliki anggota yang lebih banyak, tidak selalu mengenal, tidak langsung fungsional, rasional dan lebih ditujukan kepada tujuan pribadi. Sifat kelanggengan hubungan bersifat sementara.

Berikut ini adalah beberapa perbedaan antara kelompok primer dengan kelompok sekunder:

Kelompok primer	Kelompok sekunder
Jumlah anggota sedikit, kurang dari 30 anggota	Jumlah anggota banyak, lebih dari 30 orang
Hubungan bersifat pribadi dan akrab	Hubungan bersifat tidak pribadi dan jauh antara sesama anggota
Komunikasi tatap muka sering terjadi	Komunikasi tatap muka jarang terjadi
Bersifat permanen, para anggota berada bersama dalam waktu yang lebih lama	Bersifat temporer, para anggota berada bersama-sama dalam waktu yang relative singkat
Para anggota saling mengenal secara baik dan mempunyai perasaan loyalitas atau <i>we feeling</i> yang kuat	Anggota tidak saling mengenal secara baik
Bersifat informal	Bersifat lebih formal
Keputusan dalam kelompok bersifat	Keputusan dalam kelompok lebih

tradisional dan kurang rasional	rasional dan menekankan pada efisiensi
---------------------------------	--

- *Gemeinschaft dan Gesellschaft*

Gemeinschaft dan Gesellschaft adalah pokok pikiran yang diciptakan oleh Ferdinand Tonnies. *Gemeinschaft* adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan kekal. Bersifat organis. Bentuk kelompok ini dapat dijumpai di masyarakat pedesaan atau pada masyarakat yang masih tergolong sederhana. *Gemeinschaft* mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu:

- *Intimate*, artinya hubungan menyeluruh yang mesra sekali
- *Private*, artinya hubungan pribadi khusus untuk beberapa orang saja
- *Exclusive*, artinya bahwa hubungan tersebut hanyalah untuk kita saja dan tidak untuk orang-orang lain di luar kita

Tonnies mengatakan bahwa dalam setiap masyarakat selalu ada salah satu di antara tiga kelompok *Gemeinschaft*, yaitu:

- *Gemeinschaft by blood*, didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contoh keluarga, kelompok kekerabatan

- *Gemeinschaft of place*, terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling tolong-menolong. Contoh Rukun Tetangga, Rukun Warga
- *Gemeinschaft of mind*, terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai hubungan jiwa dan pikiran yang sama, karena ideology yang sama.

Sedangkan *Gesellschaft* adalah kelompok yang didasari oleh ikatan lahiriah yang jangka waktunya hanya terbatas. Bersifat mekanis. *Gemeinschaft* berbeda dengan *Gesellschaft*. Perbedaannya adalah sbb:

Gemeinschaft	Gesellschaft
Personal (berkepribadian jelas)	Impersonal (kurang berkepribadian jelas)
Informal	Formal
Tradisional	Nilai guna (utilitarian)
Sentimental	Realistic
Umum	Khusus

- Kelompok formal dan kelompok informal

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang sengaja diciptakan dan didasarkan pada aturan-aturan yang tegas. Aturan-aturan yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengatur hubungan antar anggotanya di dalam setiap usaha mencapai tujuannya. Status-status yang dimiliki oleh anggotanya diatur pula sesuai dengan pembatasan tugas dan wewenangnya. Contohnya adalah instansi pemerintah, perguruan tinggi, dll.

Kelompok informal adalah kelompok-kelompok yang terbentuk karena kuantitas pertemuan cukup tinggi dan berulang-ulang. Setiap pertemuan dilakukan atas dasar kepentingan dan pengalaman masing-masing yang relative sama. Dalam kelompok informal terdapat juga klik (*cliques*), yaitu kelompok yang terikat kuat atas dasar persahabatan atau kepentingan bersama dan mempunyai perasaan kelompok yang sangat kuat.

- *Membership group* dan *Reference group*

Menurut Robert K. Merton, bahwa *Membership group* merupakan kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Mempunyai kepentingan yang sama, dan lain-lain.

Reference group adalah kelompok social yang dijadikan sebagai perbandingan seseorang yang bukan sebagai anggotanya. Secara umum kelompok referensi merupakan kelompok yang menurut pandangan seseorang mengakui, menerima, dan mengidentifikasikan dirinya tanpa harus menjadi anggotanya.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengutip pendapat Robert K. Merton, bahwa ada dua tipe umum dari *Reference Group*, yaitu:

- Tipe normatif (*normative type*) yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang. Tipe ini merupakan sumber nilai-nilai bagi individu-individu baik yang menjadi anggota maupun yang bukan anggota kelompok tersebut. Misalnya seorang anggota Angkatan Bersenjata berpegang teguh terhadap tradisi yang telah dipelihara oleh para veteran.
- Tipe perbandingan (*comparison type*) yang merupakan suatu pegangan bagi individu di dalam menilai kepribadiannya. Tipe ini merupakan perbandingan untuk memberi kedudukan seseorang, misalnya status ekonomi seseorang dibandingkan dengan status ekonomi orang lain yang semasyarakat.

B. Unsanctioned Institution

- *Pengertian Unsanctioned Institution.*

Unsanctioned Institution adalah Salah satu unsure lembaga-lembaga ditolak oleh masyarakat walaupun masyarakat kadang-kadang tidak berhasil untuk memberantasnya, seperti kelompok Geng motor, kelompok aliran jam'at Al-qiyadah ah islamiah dianggap sesat oleh masyarakat. Tipe tipe Lembaga masyarakat dapat diklarifikasi dari berbagai sudut pandang para ahli, seperti dari sudut pandang menurut Gilin dan Gilin, Lembaga kemasyarakatan dapat diklarifikasi sebagai berikut:

- Crescive Instution, dan disebut juga lembag-lembaga paling primer, merupakan lembaga-lembaga yang secara tak sengaja tumbuh dari adat

istiadat masyarakat, contohnya “: perkawinan agama dan sebagainya. Enacted Institution dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya lembaga utang piutang, lembaga perdagangan dan lembaga pendidikan yang semuanya beraksi kebaruan dalam masyarakat. Pengalaman melaksanakan kebaruan tersebut kemudian disistematisasi dan diatur kemudian dituangkan kedalam lembaga-lembaga yang disahkan oleh Negara.

- Dari sudut system nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat, basic institution dan subsidiary institution. Basic Institution dianggap sebagai lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata-tertib masyarakat, dalam masyarakat Indonesia, misalnya keluarga, sekolah-sekolah Negara dan lain sebagainya dianggap sebagai basic institution yang kokoh. Subsidiary institution sebagai lembaga kemasyarakatan yang dianggap kurang penting seperti kegiatan-kegiatan untuk rekreasi. Ukuran yang dipakai untuk menentukan suatu lembaga kemasyarakatan apakah lembaga kemasyarakatan itu termasuk basic institution atau subsidiary institution dan ukuran tersebut tergantung dari mata masyarakat tersebut hidup atau berlangsung. Misalnya sirkus pada zaman Romawi dan Yunani kuno dianggap sebagai basic institution.

- *Perbedaan antara General institution dengan restricted institution timbul jika klasifikasi tersebut didasarkan pada factor penyebarannya.*

Misalnya, Agama merupakan General institution, sebab dikenal hamper semua masyarakat diseluruh dunia. Sedangkan agama-agam islam, Kristen, hindu budha, dan Kong hu cu merupakan restricted institution, sebab dianut oleh masyrakat tertentu didunia ini.

• **Dilihat dari sudut Fungsinya.**

Dilihat dari sudut Fungsinya, terdapat perbedaan Koperatif institution dan regulative institution. Overatif institution institusi yang berfungsi sebagai lembaga yag menghimpun pola-pola atau tatacara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan seperti lembaga industrialisasi. Regulatif institution insitusi yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tatakelakuan yang tidak menjadi bagian yang mutlak dari lembaga itu sendiri misalnya lembag hokum, seperti kejaksaa, pengadilan dan sebagainya



4. Jelaskan bagaimana hakikat kelompok social itu ?

Jawab : Hakikat kelompok sosial adalah kelompok sosial merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, tidak ada satu manusia yang dapat melepaskan diri dari keanggotaannya. Di dalam masyarakat, terdapat berbagai macam kelompok sosial dengan segala macam bentuk, sifat dan ciri-cirinya. Kelompok-kelompok sosial itu dapat berbentuk organisasi formal atau sekedar kelompok sosial yang bersifat nonformal.

5. Sebutkan tipe-tipe kelompok sosial ?

Jawab :

- Jumlah anggota.
- Pengaruh individu terhadap anggotanya
- Derajat interaksi social yang terjadi dalam masyarakat
- Kepentingan dan wilayah, serta
- Derajat organisasi



**SOAL EVALUASI
SIKLUS II**

Nama :

Nis :

Kelas :

1. Apa yang dimaksud masyarakat multikultural ?

Jawab :

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok social yang memiliki kebudayaan tersendiri namun masih merupakan satu kesatuan.

2. Sebutkan 5 penyebab terjadinya masyarakat multicultural !

Jawab :

- Keanekaragaman suku bangsa
- Keanekaragaman agama
- Keanekaragaman ras

3. Uraikan dengan jelas bagaimana karakteristik masyarakat multicultural ?

Jawab :

Karakteristik masyarakat multikultural

- ✓ Dalam masyarakat multikultural, tiap-tiap budaya otonom
- ✓ Masyarakat multikultural dalam perkembangannya akan bersinggungan dengan konsep hidup bersama untuk mencari kehidupan bersama
- ✓ Dikembangkannya toleransi saling memahami, dan menghargai perbedaan yang ada.

4. Jelaskan kelompok social menurut anda?

Jawab :

Kelompok social adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Serta memiliki kesadaran terhadap kepentingan bersama.

5. Kelompok social juga dibedakan atas 3 bentuk, sebutkan ?

Jawab :

- a) Ada kepentingan dan wilayah
- b) Sikap anggota dan organisasi social, serta
- c) Kesamaan kepentingan





**HASIL ANALISIS
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

HASIL ANALISIS SIKLUS I DAN SIKLUS II

A. HASIL ANALISIS DATA SIKLUS I

1. Nilai Rata-Rata

Nilai Ulangan	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$
55	3	165
59	2	118
60	1	60
63	2	126
67	2	134
69	1	69
70	5	350
71	1	71
73	2	146
75	3	225
78	4	312
79	2	158
80	3	240
Jumlah	31	2174

➤ Rentang Skor $R = X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}$

$$= 80 - 55$$

$$= 25$$

Analisis Data Kuantitatif, Menurut Subana, dkk Dalam Statistika Pendidikan (2000:48)

Nilai rata-rata \bar{x}

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

$$x = \frac{2174}{31} = 70,129$$

$$\bar{x} = 70,13$$

2. Menghitung standar deviasi

Nilai Ulangan	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})$
55	3	165	-15,13	228,92	686,75
59	2	118	-11,13	22,26	42,52
60	1	60	-10,13	102,62	102,62
63	2	126	-7,13	50,84	101,67
67	2	134	-3,13	9,80	19,60
69	1	69	-1,13	1,28	1,28
70	5	350	-1,16	1,34	6,73
71	1	71	-0,16	0,02	0,02
73	2	146	1,84	2,19	4,38
75	3	225	4,87	23,72	71,15
78	4	312	6,84	46,78	191,12
79	2	158	7,84	61,46	122,93
80	3	240	8,84	76,14	228,42
Jumlah	31	2174			1579,19

Nilai Varansi (s^2) DAN Standar deviasi (s)

➤ Nilai Variansi (s^2)

$$\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1579,19}{31-1} = \frac{1579,19}{30} = 52,639$$

$$= 52,64$$

➤ Standar Deviasi (s)

$$\sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1579,19}{31-1}} = \sqrt{\frac{1579,19}{30}} = \sqrt{52,639} = \sqrt{52,64}$$

$$= 7,52$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistika Pendidikan (2000:87)

B. HASIL ANALISIS DATA SIKLUS II

1. Nilai Rata-Rata (Mean)

Nilai Ulangan	Frekuensi <i>f_i</i>	<i>x_i . f_i</i>
60	1	60
65	1	65
68	1	68
70	3	210
73	2	146
74	2	148
75	6	450
76	1	76
78	1	78
80	1	80
81	2	162
83	1	83
85	3	255
90	4	360
91	2	182
Jumlah	31	2423

➤ Rentang Skor $R = X_{\text{mak}} - X_{\text{min}}$

$$= 91 - 60$$

$$= 31$$

Analisis Data Kuantitatif. Menurut Subana,dkk Dalam Statistika Pendidikan (2000:48)

➤ Nilai rata-rata \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{2423}{31}$$

$$\bar{x} = 78,16$$



**FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT PROSES BELAJAR DI DALAM
KELDI SMA MUHAMMADIYAH KABUPATEN ENREKANG
KELAS X1 IPS₃**

- **PROSES BELAJAR MENGAJAR**









Nomor : 0437/Izn-05/C.4-VIII/XII/35/2013
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Safar 1435 H
11 Desember 2013 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah Kalosi
di -
Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1984/FKIP/A.4-II/XII/1435/2013 tanggal 11 Desember 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HARYANTO HASAN
No. Stambuk : 105 38 1417 09
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Jl. Sultan Alauddin II Lr. 6
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (*Unsanctioned Institution*) pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2013 s/d 14 Pebruari 2014

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar-90221

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Haryanto Hasan
 NIM : 10538 1417 09
 Dengan Judul : Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Konflik Sosial (*Unsanctioned Institutions*) pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.
 Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.
 Tanggal Ujian Proposal : 30 November 2013
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	16-12-2013	DISKUSI DENGAN GURU PEMBIMBING	
2	18-12-2013	PEMBELAJARAN SIKLUS I	
3	21-12-2013	PEMBELAJARAN SIKLUS I	
4	RABU 25/12/2013	PEMBELAJARAN SIKLUS I	
5	SABTU 28/12/2013	EVALUASI SIKLUS I	
6	SABTU 4/01/2014	PEMBELAJARAN SIKLUS 2	
7	RABU 8/01/2014	PEMBELAJARAN SIKLUS 2	
8	SABTU 11/01/2014	PEMBELAJARAN SIKLUS 2	
9	RABU 15/01/2014	EVALUASI SIKLUS 2	
10			

Enrekang, 16 FEBRUARI.....2014

12-12-13

Mengetahui,
 Kepala SEKOLAH.....

 NIP. NBM 808 253



Catatan:
 1. Penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal
 2. Penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan



**MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH WIL. SUL-SEL
SMA MUHAMMADIYAH KALOSI
STATUS AKREDITASI : B / 2012**

Alamat : Belajen, Kec. Alla, Kab. Enrekang ■ (0420) 2312604

E-mail : smamuhammadiyahkalosi@yahoo.com Website : <http://smambel.webs.com>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 226/IO6.16/SMA.M/KL/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Kalosi di Belajen, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: HARYANTO HASAN
NIM	: 10538141709
Instansi/Jurusan	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Alamat	: Jl. SULTAN ALAUDDIN 2

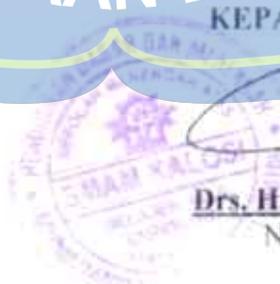
Benar telah melakukan penelitian di Sekolah kami dengan judul **"PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA POKOK BAHASAN KELOMPOK SOSIAL (UNSANCTIONET INSTITUTIONS) PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI KAB. ENREKANG"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belajen, 16 Februari 2014

KEPALA SEKOLAH,

Drs. H. SAMPE L, M.Pd
NBM. 808 253





RIWAYAT HIDUP



Haryanto Hasan , anak ke dua (2) dari lima (5) orang bersaudara, lahir di Enrekang, Desa Sudu, Kec Alla Kab. Enrekang pada tanggal 18, September, 1991 dari ayah yang bernama Hasan dan ibu yang bernama Rasmî.

Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Sudu Kec. Alla Kab. Enrekang pada tahun 1997 sampai 2003 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Alla Kec. Alla, Kab. Enrekang pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla, Kec. Alla Kab. Enrekang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di salah satu Universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar kemudian memilih Jurusan Pendidikan Sosiologi (FKIP).